

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### A. Deskripsi objek penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan analisis data yang berhubungan dengan *cash holding*, *leverage*, *cash conversion cycle* dan *cash flow*. bab ini juga menjelaskan mengenai pengumpulan data dari analisis uji deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil yang telah berhasil diuji yang dilakukan selama penelitian. Metode analisis yang dilakukan ialah dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan program Eviews 7.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan *property dan real estate*. Perusahaan *property dan real estate* ialah perusahaan yang bergerak dibidang pengadaan lahan bagi keperluan usaha usaha industry dan juga untuk kebutuhan lainnya dengan hukum sewa dan kepemilikan . produk yang dihasilkan antara lain : perumahan, apartemen, ruko dan sebagainya . penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2012-2016 yang diperoleh dari bursa efek Indonesia dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan adalah perusahaan *property dan real estate* yang tercatat di BEI tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 48 perusahaan . dan dari sebanyak perusahaan yang ada di BEI digunakan metode purposive sampling dengan menyeleksi perusahaan yang sesuai dengan kriteria peneliti yakni sebanyak 20 perusahaan yang akan menjadi sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 .

**Tabel 4.1**  
**Kriteria sampel**

keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia	61
Perusahaan yang sudah terdaftar sebelum tahun 2012	48
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap selama periode penelitian pada tahun (2012-2016)	(28)
Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk memiliki data lengkap , dari tahun 2012 -2016	20

Lampiran 1

Jumlah data yang dipakai setelah di outlier dapat dilihat pada tabel A.2 :

**Tabel 4.2**  
**Outlier**

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah data	20	20	20	20	203
Outlier	(0)	(1)	(1)	(1)	(3)
total	20	19	19	19	17

Lampiran 1.

Jadi pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel dari 20 perusahaan dengan total data 94 dari tahun 2012-2016

Dan berikut ini daftar nama nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dari penelitian yang menggunakan judul “Analisis Pengaruh *Leverage, Cash conversion cycle* dan *Cash flow* terhadap *Cash holding* perusahaan (Studi empiris Perusahaan *Property dan real estate* tahun 2012 - 2016) “ yang dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Sampel Penelitian**

No	kode	Nama perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
5	BKSL	Sentul City Tbk
6	COWL	Cowell Development Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
12	KPIG	Mnc Land Tbk
13	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
15	MDLN	Modernland Realty Tbk
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
17	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
18	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk

## B. Analisis Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari masing masing data *variabel* seperti *variabel* yang menampilkan karakteristik dari masing masing sampel yang digunakan karakteristik sampel tersebut seperti rata rata sampel , minimum sampel ,maksimum sampel untuk masing masing variabel.

Deskripsi dalam penelitian ini meliputi dari variabel : *cash holding*, *levering*, *cash conversion cycle* dan *cash flow*. Adapapun perhitungan dari pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel 4.4 :

**Tabel 4.4**  
**Analisis deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
<i>Cash holding</i>	94	-0.03446	0.221409	0.060552	0.05457111
<i>Leverage</i>	94	0.06728	0.797302	0.385586	0.143244
<i>Cash conversion cycle</i>	94	-25.9809	2445.77	540.149	495.7070
<i>Cash flow</i>	94	-0.02937	0.46309	0.1212462	0.10197770
Valid N (list)	94				

lampiran 2 hasil pengelolaan data Eviews7 , analisis deskriptif

## 1. Variabel *Cash holding* (Y)

Dapat dilihat pada tabel 4.4 dari tahun 2012 sampai dengan 2016 cash holding pada perusahaan property dan real estate memiliki nilai rata rata sebesar 0.060552 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05457111. Nilai rata-rata (mean) tersebut lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,060552 > 0,0545711$ , yang artinya cash holding memiliki sebaran data yang baik. Perusahaan sektor property dan real estate perusahaan yang memiliki cash holding terbesar adalah MDLN ( Modernland Realty Tbk ) . pada tahun 2012 dengan nilai maksimum sebesar 0.22141 sedangkan perusahaan dengan nilai cash holding terkecil adalah COWL( Cowell Development Tbk) . pada tahun 2013 dengan nilai minimum sebesar -0.03446.

## 2. Variabel *Leverage*

Dapat dilihat pada tabel 4.4 dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 leverage perusahaan property dan real estate memiliki nilai rata rata sebesar 0,3855864 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,14324397. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,3855864 > 0,14324397$ , yang artinya leverage memiliki sebaran data yang baik. Perusahaan sektor property dan real estate perusahaan yang memiliki leverage terbesar adalah SMRA (Sumarecon Agung Tbk ) pada tahun 2012 dengan nilai maksimum

sebesar 0.79730 sedangkan perusahaan dengan nilai leverage terkecil adalah BIPP (Bhunwantala Indah Permai Tbk). pada tahun 2013 dengan nilai minimum sebesar 0.6728.

### **3. Variabel *Cash conversion cycle***

Dapat dilihat pada tabel 4.4 dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cash conversion cycle perusahaan property dan real estate memiliki nilai rata rata sebesar 540.149 dengan nilai standar deviasinya sebesar 495.7070 . Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $540.149 > 495.7070$  , yang artinya cash conversion cycle memiliki sebaran data yang baik. Perusahaan sektor property dan real estate perusahaan yang memiliki cash conversion cycle terbesar adalah ASRI (Alam Sutera Realty Tbk )pada tahun 2015 dengan nilai maksimum sebesar 2445.77 sedangkan perusahaan dengan nilai cash conversion cycle terkecil adalah KIJA (Kawasan industry Jababeka Tbk). pada tahun 2015 dengan nilai minimum sebesar -25.9809

### **4. Variabel *Cash flow***

Dapat dilihat pada tabel 4.4 dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cash flow perusahaan property dan real estate memiliki nilai rata rata 0,1212462 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,10197770. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi

yaitu  $0,1212462 > 0,10197770$ , yang artinya cash flow memiliki sebaran data yang baik. Perusahaan sektor property dan real estate perusahaan yang memiliki cash flow terbesar adalah OMRE (Indonesia Prima Property Tbk) pada tahun 2014 dengan nilai maksimum sebesar 0.46309 sedangkan perusahaan dengan nilai cash flow terkecil adalah COWL.(Cowell Development Tbk) pada tahun 2015 dengan nilai minimum sebesar -0.02937

#### **A. Uji Asumsi klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut dari Ghozali (2013) uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu ini memiliki data yang berdistribusi normal. Dimana model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai dengan data yang berdistribusi normal atau mendekatinya. dan dalam penelitian untuk menguji apakah data berdistribusi normal menggunakan uji Jarque-Bera (JB test). Dan dasar bagaimana mengambil keputusan dari uji statistik tersebut dengan membuat sebuah hipotesis:

$H_0$  : Data eresidual dapat berdistribusi dengan normal



HA : Data residual tidak dapat berdistribusi dengan normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. jika sebuah data dengan nilai signifikansinya atau dengan nilai probabilitasnya  $> 5\%$  . maka  $H_0$  akan diterima ; atau data berdistribusi dengan normal .

2. Jika sebuah data dengan nilai signifikansinya atau dengan nilai probabilitasnya  $< 5\%$  . maka  $H_A$  akan diterima ; atau data tidak dapat berdistribusi dengan normal.

Uji statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Dan cara melihat nya dengan cara melihat nilai signifikansinya lebih besar dari 5% maka data tersebut menunjukkan berdistribusi dengan normal .

Hasil dari penelitian untuk melihat data dapat berdistribusi dengan normal dapat dilihat pada tabel 4.5 :

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

	Unstandardized residual
Jarque-Bera J-B	2.115487
Asym.sig (2-tailed)	0.347238

**lampiran 3 hasil pengelolaan Eviews7**

Berdasarkan dari hasil uji dengan menggunakan uji Jarque-Bera pada table diatas menunjukkan J-B untuk 2.115487 dengan signifikansi 0.347238 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* di atas  $\alpha = 0,05$ .

Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau data berdistribusi normal .

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya terjadinya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Dimana penyimpangan ini terjadi karena muncul pada observasi yang menggunakan data time series.. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada varibel di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

$H_0$  = tidak terjadi autokorelasi

$H_A$  = terjadi autokorelasi

Hasil dari penelitian untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 :

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Durbin- Watson	1.7852
----------------	--------

**lampiran 3 hasil pengelolaan Eviews7**

Dapat dilihat pada table nilai DW yang didapatkan berdasarkan dari hasil uji Durbin Watson dengan menggunakan eviews7 sebesar 1.7852. nilai tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan rumus  $du \leq d \leq (4-du)$  , jumlah sampel sebanyak 94(n) dan jumlah variabel bebas 3 (k=3) maka dari tabel Durbin-watson nilai dari batas bawah (dl) =1.468 dan nilai dari batas atas (du) = 1.596 . maka jika dilihat dari nilai durbin Watson yang didapatkan maka keputusan yang diambil berdasar ketentuan  $du \leq d \leq (4-du)$ , disimpulkan  $1.596 \leq 1.7852 \leq (4-1.596)$  , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif berdasarkan dari tabel durbin watson. Sehingga model regresi ini layak untuk digunakan .

### **3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol).

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2013).

Hasil dari penelitian untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7 :

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

<b>Model</b>	<b>Coefficient variance</b>	<b>VIF</b>
<b><i>Leverage</i></b>	0.000780	1.055815
<b><i>Cash conversion cycle</i></b>	6.94e11	1.124769
<b><i>Cash flow</i></b>	0.001603	1.100300

**lampiran 4 hasil pengelolaan Eviews7**

pada tabel 4.7 uji mulikolinieritas pada dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki VIF sebesar 1.055815 , *cash conversion cycle* memiliki VIF sebesar 1.124769 dan *cash flow* memiliki VIF sebesar 1.100300, maka dengan ini dapat dibuktikan tidak ada

variabel bebas yang memiliki nilai  $VIF \geq 10$  . artinya pada model regresi ini tidak terjadinya multikolinearitas dan model dari regresi ini dapat digunakan.

#### **4. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2001).

Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas adalah menggunakan uji Harvey. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut dari residualnya. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2001).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

$H_0$  = tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai Prob chi square  $> 5\%$

HA = terjadi Heteroskedastisitas jika nilai prob chi square  $< 5\%$

Hasil dari penelitian untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8 :

**Tabel 4.8**  
**Uji heteroskedastisitas**

<b>Prob. F(3.90)</b>	<b>0.6676</b>
<b>Prob. Chi Square (3)</b>	0.6571
<b>Prob. Chi Square (3)</b>	0.5081

**lampiran 4 hasil pengelolaan data eviews7**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, pada tabel prob.Chi Square nya sebesar 0.6571 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya heteroskedastisitas pada variabel karenan lebih besar dari nilai signifikansinya yang sebesar 5%.. maka dapat dikatakan H0 diterima dan HA ditolak

## **B. Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda . dengan menggunakan eviews7, selain itu pengujian hipotesis ini juga melihat hasil dari nilai uji statistic t , uji f dan koefisien determinasi.

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *leverage* (LEV), *cash flow* (CF), dan *cash conversion cycle* (CCC) terhadap *cash holding* (CHD) perusahaan *property dan real estate*.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a - b_1LEV + b_2CF + b_3CCC + e$$

Dimana : Y = *cash holding*

A = *cash holding*

B<sub>1,2,3</sub>, = Konstanta

CF = *Cash flow*

LEV = *Leverage*

CCC = *Cash Conversion Cycl*

Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linear sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 4.9

Berdasarkan tabel diperoleh nilai regresi nya ;

$$\text{Cash holding} = -0,063402 + 0,263160\text{Lev} + 0.204144\text{CF} + E$$

**Tabel 4.9**  
**Analisis regresi Linear berganda**

Model	B	T	Signfikan
Constant	-0.063402	-4.710148	0.000
<i>Leverage</i>	0.263160	9.424503	0.000
<i>Cash conversion cycle</i>	-4.20e-06	-0.504325	0.6153
<i>Cash flow</i>	0.204144	5.093079	0.0000

lampiran 5 hasil pengelolaan data evIEWS7

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut dari Ghazali (2013) uji statistik t ini adalah menunjukkan sejauh mana satu variabel independen dapat mempengaruhi secara individual dalam menerangkan variabel dependennya .

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik t, dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $> 5\%$  , maka Artinya, suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.(H0 diterima dan HA ditolak)

2. Apabila nilai signifikansi  $< 5\%$ , maka Artinya, suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (HA diterima dan H0 ditolak)

### a. Hipotesis *Leverage*



Pada hasil yang dapat dilihat tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* adalah searah.

Pada tabel 4.9 leverage memiliki nilai t hitung sebesar 9.411107 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 .Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak . Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016

**b. Hipotesis *Cash conversion cycle***

Pada hasil yang dapat dilihat tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,001196 . berdasarkan hasil koefisien regresi tersebut maka menunjukkan bahwa pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* adalah berlawanan arah

Pada hasil tabel 4.9 variabel dari *cash conversion cycle* memiliki t hitung sebesar -0.350082 dengan tingkat profitabilitas signifikansinya sebesar 0.727 hal ini menunjukkan

bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikan yang ( $0,727 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari pada nilai signfikasi yang ditentukan yakni sebesar 5% ( $0.727 > 0.05$ ) maka dari hasil ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle tidak* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016

### **c. Hipotesis *Cash flow***

Pada hasil yang dapat dilihat tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,248. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *cash flow* terhadap *cash holding* adalah searah.

Pada tabel 4.9 *cash flow* memiliki nilai t hitung sebesar 5.093079 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak . Hasil ini menunjukkan bahwa *cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*

perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikan secara statistik. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi  $> 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak. (artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen )
2. Jika tingkat signifikansi  $< 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima. (artinya data berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen).

**Tabel 4.9**  
**Uji F**

F	Sigfikan
35.41581	0.000

Lampiran 5 hasil pengelolaan data eviews7

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh *cash conversion cycle, cash flow* dan *leverage* secara simultan terhadap *cash holding*. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 35.416 dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *cash conversion cycle, cash flow* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016.

#### **4.Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel variabel independen. Apabilai nilai dari R square mendekati 1 maka variabel variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan prediksi terhadap variabel dependen, namun apabilai nilai dari R squarenya mendekati 0 maka kemampuan variabel variabel independen dalam memberikan informasi sangat terbatas (Ghozali, 2011).

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

**Tabel 4.9**  
**Koefisien determinasi**

<b>Adjusted R Square</b>	0.526108
--------------------------	----------

lampiran 5 hasil pengelolaan data evIEWS7

berdasarkan dari tabel 4.9 dapat dilihat hasil *Adjusted R2* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,526108. Hal ini menunjukkan bahwa *cash holding* dipengaruhi oleh *leverage* , *cash conversion cycle*, dan *cash flow* sebesar 52,6%, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh secara persial**

##### **a. Pengaruh *leverage* terhadap *cash holding***

Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0.263160, dan pada hasil dari analisis uji t untuk *leverage* juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan dengan nilai sebesar 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahawa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, sehingga hipotesis sebelumnya ditolak .

hasil dari penelitian ini sejalan dengan pemikiran dari *Ogundipe et al* (2012) dan Ratnasari (2015), namun berbeda dengan hasil pemikiran dari Ozkan dan Ozkan (2004) , teruel et al (2009)

,Daher (2010) ,Ferreira dan Vilela (2004) dan Afza dan Adnan (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* .

Artinya hasil dari hipotesis ini *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding* . pada perusahaan *property dan real estate* yang ada di Indonesia memiliki pengaruh *leverage* pada *cash holding* perusahaan tersebut . saat *leverage* perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi nilai juga *cash holding* yang dimiliki perusahaan .

Sesuai dengan pernyataan dari Ferreira dan Vilela (2004) yang bunyinya “ semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kas yang dipegang oleh perusahaan, kas tersebut akan digunakan untuk menghindari perusahaan dari resiko kebangkrutan”. Yang diakibatkan tidak bisa membayarkan hutangnya.

Ratnasari (2015) *leverage* yang disebabkan adanya pembelian bahan baku secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan.

Karena perusahaan *property dan real estate* memiliki *leverage* maka perusahaan memiliki total hutang yang tinggi sehingga kebutuhan operasional perusahaan yang dibiayai oleh total hutang akan semakin naik , sehingga penggunaan pada kas perusahaan semakin berkurang . berkurangnya penggunaan kas perusahaan akan

membuat kas yang dipegang oleh perusahaan akan semakin meningkat. Total hutang yang naik disebabkan karena perusahaan property dan real estate membeli bahan baku untuk produk perusahaan secara kredit sehingga perusahaan dapat meminimalkan penggunaan kas . dan dengan begitu kas yang dipegang perusahaan akan bertambah sehingga kas yang dipegang perusahaan property dan real estate dalam jumlah besar tersebut digunakan sebagai untuk dana cadangan apabila terjadinya financial distress, selain itu kas yang dipegang dalam jumlah besar tersebut digunakan perusahaan untuk berinvestasi untuk mendapatkan laba perusahaan dengan begitu dari hasil laba investasi itu lah akan dibayarkan hutang perusahaan.Selain itu mudahnya perusahaan perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal yang mana sesuai dengan pernyataan dari Ozkan dan Ozkan (2004).

**a. Pengaruh *Cash conversion cycle* terhadap *Cash holding***

Dari data hasil analisis statistik ini menunjukkan bahwa *Cash conversion cycle* mempunyai koefisien regresi sebesar  $-4.20e-06$  . hasil dari analisis uji t untuk *cash conversion cycle* memiliki nilai signifikansinya sebesar 0.7271 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yakni sebesar 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahawa *cash conversion cyle* tidak

berpengaruh positif terhadap *cash holding*, sehingga hipotesis sebelumnya tidak diterima, yang mana pada hipotesis sebelumnya mengatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

Artinya *cash conversion cycle* berdasarkan pada tabel dengan nilai signifikasinya sebesar ( $0,7271 > 0,05$ ), Hipotesis  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak. dan hasil yang didapatkan dari hipotesis ini adalah tidak berpengaruh secara statistik parsial. yang mana artinya perusahaan *property dan real estate* yang ada di Indonesia, *cash holding* perusahaan tidak dipengaruhi dengan cepat atau lambat terjadinya *cash conversion cycle*. Nilai negatif yang ada di koefisien *cash conversion cycle* ini disebabkan karena perusahaan cenderung untuk menjual produknya dengan secara kredit, sedangkan di Indonesia banyak nya masyarakat yang memiliki kebiasaan tidak membayar kredit nya secara tepat waktu, dan itu akan berdampak pada pemasukkan yang diterima oleh perusahaan, sehingga perusahaan juga akan lama melunasi hutangnya kepada supplier.

*Cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap perusahaan *property dan real estate* hal disebabkan dari 20 sampel dengan 94 data penelitian tahun 2012-2016 rata rata perputaran kas perusahaan *property dan real estate* sebesar 540.15 hari yang artinya untuk



perputaran kas 1 periode perusahaan property dan real estate harus memerlukan waktu 1 tahun lebih untuk menerima kas dari penjualan produk. berdasarkan dari data tersebut perputaran kas yang optimal untuk perusahaan dengan sub sektor yang berbeda adalah kurang dari jangka waktu 1 tahun .

Karena perusahaan property dan real estate terlalu lama untuk mendapatkan kas dari hasil penjualan produk tersebut, untuk mengantisipasi hal tersebut maka manajer perusahaan akan meningkatkan leverage dengan cara menaikkan total hutang perusahaan. Total hutang tersebut naik dikarenakan perusahaan membeli bahan baku secara kredit dan juga membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga kas yang dikeluarkan perusahaan akan berkurang dan meningkatkan kas yang dipegang oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian dari Sheryl Yuliana senjaya (2016) yang mana berbeda dengan hasil dari penelitian Bigelli dan Vidal (2009) , Anjum dan Malik (2013) .

#### **b. Pengaruh *Cash flow* terhadap *Cash holding***

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *cash flow* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.204144 . hasil dari analisis uji t

untuk *cash flow* memiliki nilai signifikansinya sebesar 0.000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yak sebesar 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahawa *cash flow* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, sehingga hipotesis sebelumnya diterima .

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferreira dan Vilela (2004) , Afaza dan Adnan (2007) dan *Ogundipe et al* (2007) dan berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Daher (2010) yang menyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* .

Artinya hasil dari hipotesis ini *cash flow* berpengaruh positif terhadap *cash holding* yang artinya pada perusahaan *property dan real estate* yang Indonesia terdapat pengaruh *cash flow* pada *cash holding* perusahaan tersebut. yang mana menunjukkan semakin tinggi *cash flow* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan .

Yang mana hal itu sejalan dengan pendapat dari peneliti yang bunyinya “ perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan sumber pendanaan internal nya dari pada menggunakan sumber pendanaan eksternalnya (Ozkan dan Ozkan 2004), selain itu

perusahaan juga cenderung untuk menahan menggunakan kas nya agar digunakan untuk mendanai kegiatan investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan, dan juga untuk berjaga jaga agar perusahaan dapat menggunakan kas nya apabila perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan” (Ogundipe et, al 199).

Menurut Ratnasari (2015) perusahaan property dan real estate membeli bahan baku secara kredit agar perusahaan dapat meminimalkan arus kas yang keluar sehingga kas yang akan dipegang perusahaan akan semakin besar. *Cash flow* itu menggambarkan seberapa besar cash yang akan diterima oleh perusahaan dimasa yang akan datang .karena *cash flow* yang dimiliki positif maka kebutuhan dana dimasa yang akan datang akan tinggi juga dan perusahaan harus menjaga kas dari operasionalnya.yang artinya semakin tinggi *cash flow* maka akan semakin tinggi juga kas yang akan dipegang oleh perusahaan.

Berdasarkan pecking order theory perusahaan lebih menyukai untuk mendahulukan pendanaan internalnya. Perusahaan akan menggunakan dana dari laba yang ditahan dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, dan pada saat dana dari laba yang ditahan tersebut tidak mencukupi maka perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal yaitu hutang untuk membiayai kebutuhan dan

kegiatan operasional perusahaan dengan cara perusahaan property dan real estate membeli bahan baku secara kredit agar perusahaan tersebut dapat meminimalkan arus kas yang keluar sehingga perusahaan dapat memegang kas dalam jumlah yang besar .